

Digital Literacy Education to Strengthen Data Security Awareness in Rural Communities in Tobek Godang Village

(Pendidikan Literasi Digital untuk Memperkuat Kesadaran Keamanan Data pada Masyarakat Pedesaan di Desa Tobek Godang)



Ali Hamsar ^{a,1,*}, Asyahri Hadi Nasyuha ^{b,2}

^a Sistem Informasi, Institut Teknologi dan Bisnis Master, Pekanbaru, 28289, Indonesia

^b Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Teknologi Digital Indonesia, 55198, Indonesia

E-mail: ¹alihamsar3482@gmail.com; ²asyahrihadi@gmail.com;

*Corresponding Author.

E-mail address: alihamsar3482@gmail.com (A. Hamsar).

Received: July 30, 2025 | Revised: August 31, 2025 | Accepted: August 31, 2025



Abstract: Tobek Godang Village in Binawidya is undergoing a digital transformation in areas such as village administration, MSME product marketing, and communication through social media. However, limited levels of digital literacy among the community, particularly regarding data security, have created vulnerabilities to identity theft, information misuse, and cyberattacks. This situation highlights the need for educational interventions focused on enhancing awareness and skills in data protection. The program aimed to strengthen the community's capacity to address digital threats by emphasizing simple yet effective practices for safeguarding information. The program was implemented over a three-month period, involving 50 participants consisting of village officials and MSME actors. The methods employed included initial observation, interactive workshops, practical simulations of digital security measures, and intensive mentoring. Evaluation was carried out through pre- and post-tests to assess improvements in understanding. The results indicated an average increase of 45% in digital security knowledge, with 82% of participants successfully applying stronger password practices, installing reliable security software, and adopting safer online behaviors. The program also produced tangible outputs, including a training module, technical manual, and educational videos designed for continued use. In conclusion, this participatory training approach proved effective in improving digital security literacy at the village level. It is recommended that this model be adapted in other rural communities as a systematic effort to strengthen community resilience in the digital era.

Keywords: digital literacy; data security; cyber threats; tobek godang village.

Abstrak: Desa Tobek Godang di Binawidya tengah mengalami transformasi digital dalam bidang administrasi desa, pemasaran produk UMKM, dan komunikasi melalui media sosial. Namun, keterbatasan literasi digital masyarakat, khususnya terkait keamanan data, menimbulkan kerentanan terhadap pencurian identitas, penyalahgunaan informasi, serta serangan siber. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi pendidikan yang berfokus pada peningkatan kesadaran dan keterampilan perlindungan data. Program ini bertujuan memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi ancaman digital dengan menekankan praktik perlindungan informasi yang sederhana namun efektif. Pelaksanaan program dilakukan selama tiga bulan, melibatkan 50 peserta yang terdiri dari aparat desa dan pelaku UMKM. Metode yang digunakan mencakup observasi awal, lokakarya interaktif, simulasi praktik keamanan digital, dan pendampingan intensif. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman. Hasil menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan keamanan digital sebesar 45%, dengan 82% peserta berhasil mempraktikkan penggunaan kata sandi yang kuat, pemasangan perangkat lunak keamanan, serta penerapan perilaku daring yang lebih bijak. Program ini juga menghasilkan luaran nyata berupa modul pelatihan, manual teknis, serta



video edukasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan. Kesimpulannya, pendekatan berbasis pelatihan partisipatif terbukti efektif meningkatkan literasi keamanan digital masyarakat desa. Direkomendasikan agar model ini diadaptasi oleh desa lain sebagai upaya sistematis untuk memperkuat ketahanan komunitas di era digital.

Kata kunci: literasi digital; keamanan data; ancaman siber; desa tobek godang.

Pendahuluan

Transformasi digital telah menjangkau masyarakat pedesaan, termasuk Desa Tobek Godang di Kecamatan Binawidya, yang kini memanfaatkan teknologi informasi untuk administrasi desa, pemasaran produk UMKM, dan interaksi sosial berbasis internet. Meski lebih dari 70% warga aktif mengakses internet, hanya sekitar seperempat yang memiliki pemahaman memadai mengenai keamanan data, sehingga masyarakat rentan terhadap pencurian identitas, serangan malware, maupun praktik phishing (Polnaya et al., 2023).

Masyarakat desa, yang terdiri dari perangkat desa, pelaku UMKM, petani, serta pelajar, sudah terbiasa menggunakan internet untuk layanan administrasi, pemasaran produk, hingga interaksi sosial melalui media digital (Permadi et al., 2022). Hasil observasi awal menunjukkan bahwa lebih dari 70% warga aktif mengakses internet, namun hanya sekitar seperempat yang memiliki pemahaman memadai terkait keamanan data digital (Putri et al., 2024). Kondisi ini membuat masyarakat rentan terhadap ancaman siber seperti pencurian data pribadi, serangan malware, dan praktik phishing (Judijanto, 2025). Kesenjangan utama yang ditemukan adalah adanya pemanfaatan teknologi digital tanpa disertai literasi keamanan data yang memadai. Hal ini menimbulkan risiko kehilangan data penting pada perangkat desa serta menurunkan kepercayaan konsumen terhadap UMKM yang beroperasi secara daring. Rendahnya literasi digital terutama pada aspek perlindungan data berdampak langsung pada berbagai kelompok masyarakat desa. Perangkat desa yang mengelola administrasi berbasis digital berisiko kehilangan data penting, sementara pelaku UMKM menghadapi ancaman yang dapat merugikan usaha serta menurunkan kepercayaan konsumen. Risiko ini semakin diperbesar oleh kebiasaan penggunaan kata sandi yang lemah, minimnya pemakaian perangkat lunak keamanan, serta ketiadaan pelatihan rutin mengenai praktik aman dalam berinternet. Dengan demikian, diperlukan sebuah program sistematis yang mampu memperkuat pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menjaga keamanan informasi digital (Fitaliqoh & Rakhmawati, 2025; Pitrianti et al., 2023).

Program ini dirancang dengan tujuan meningkatkan literasi digital masyarakat Desa Tobek Godang, khususnya pada dimensi keamanan data. Beberapa sasaran utama meliputi peningkatan kesadaran warga terhadap ancaman siber, pemberian pelatihan interaktif mengenai praktik terbaik dalam melindungi data (Irfani et al., 2020), serta pendampingan teknis untuk memastikan keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan secara konsisten. Metode yang digunakan mencakup observasi, pelatihan, simulasi teknis, dan evaluasi berkelanjutan, dengan penekanan pada partisipasi aktif masyarakat. Selain kegiatan pelatihan, program ini juga menghasilkan keluaran berupa modul pembelajaran keamanan digital, panduan teknis, serta video kegiatan yang dapat dimanfaatkan sebagai media edukasi berkelanjutan. Tidak hanya itu, sebuah naskah ilmiah juga disusun untuk publikasi di jurnal akademik, sehingga pengalaman dan hasil yang diperoleh dapat dibagikan serta direplikasi di wilayah lain. Produk-produk ini diharapkan menjadi sarana berkelanjutan dalam menumbuhkan kesadaran digital di tingkat desa. Dengan dukungan infrastruktur internet yang memadai, kepemimpinan desa yang terbuka, serta aktivitas UMKM yang semakin aktif di platform digital, Desa Tobek Godang memiliki potensi besar untuk mengembangkan literasi digital yang lebih kuat (Aulia, 2020; Sagala et al., 2024). Implikasi jangka panjang dari program ini adalah terbentuknya budaya kesadaran digital di masyarakat, peningkatan kapasitas perangkat desa dan pelaku UMKM dalam mengelola informasi secara aman, serta terciptanya model pendidikan keamanan digital yang berkelanjutan dan dapat diterapkan di

desa-desanya lain di Indonesia (Sholikhatin et al., 2023; Pertiwi et al., 2024). Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan mengukur efektivitas program peningkatan literasi keamanan digital di Desa Tobek Godang. Fokusnya adalah pada peningkatan skor pengetahuan warga tentang ancaman siber melalui pre-test dan post-test, serta tingkat penerapan praktik perlindungan data, seperti penggunaan kata sandi yang kuat, instalasi perangkat lunak keamanan, dan perilaku daring yang aman setelah mengikuti pelatihan.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Tobek Godang, Binawidya, dirancang untuk mendukung peningkatan literasi digital dengan penekanan khusus pada aspek keamanan data. Literasi digital tidak hanya penting bagi masyarakat umum, tetapi juga menjadi faktor kunci bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan daya saing di era industri 5.0 (Salam & Imilda, 2024; Nurfitriya et al., 2022). Pendekatan yang digunakan dalam program ini bersifat partisipatif-edukatif, sehingga perangkat desa, pelaku UMKM (Yanti et al., 2024), pelajar, dan tokoh masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Dengan cara ini, masyarakat tidak hanya menerima informasi, tetapi juga berpartisipasi langsung dalam praktik dan pendampingan. Tahapan pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga bulan, mencakup empat tahap utama. Pertama, dilakukan observasi dan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat literasi digital masyarakat, pemahaman tentang keamanan data, serta ancaman siber yang paling sering terjadi. Hasil analisis ini menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang relevan dengan kondisi lokal. Tahap kedua adalah pelatihan literasi digital dan keamanan data (Nazar et al., 2023), yang dilaksanakan secara interaktif dengan memadukan ceramah, simulasi, dan diskusi kelompok kecil. Materi pelatihan meliputi pemahaman ancaman siber, praktik penggunaan perangkat lunak keamanan, serta strategi melindungi data pribadi maupun usaha. Selanjutnya, tahap ketiga berupa simulasi dan pendampingan teknis, di mana peserta diajak mempraktikkan keterampilan yang diperoleh, seperti membuat kata sandi yang kuat, mengenali situs berbahaya, dan mengaktifkan autentikasi dua faktor. Pendampingan dilakukan secara individual maupun kelompok agar peserta benar-benar mampu menerapkan praktik keamanan di perangkat digital masing-masing (Rahayu et al., 2022). Tahap keempat adalah evaluasi dan monitoring, yang dilakukan melalui pretest-posttest, kuesioner, serta observasi lapangan untuk menilai sejauh mana masyarakat mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengukur ketercapaian program, digunakan berbagai instrumen, seperti tes awal dan akhir untuk menilai peningkatan pengetahuan, kuesioner evaluasi praktik, wawancara terstruktur untuk memahami perubahan sikap, serta dokumentasi visual sebagai bukti partisipasi masyarakat. Indikator keberhasilan ditetapkan dalam tiga dimensi. Pertama, perubahan sikap, ditandai dengan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam menjaga keamanan data. Kedua, perubahan sosial budaya, berupa munculnya kebiasaan baru yang lebih aman dalam menggunakan teknologi digital, misalnya menghindari situs mencurigakan atau tidak membagikan data pribadi secara sembarangan. Ketiga, dampak ekonomi, di mana pelaku UMKM mampu melindungi data pelanggan serta transaksi daring, sehingga memperkuat kepercayaan konsumen dan keberlanjutan usaha mereka. Dengan tahapan yang terstruktur dan indikator keberhasilan yang jelas, program ini diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku serta memberikan dampak nyata bagi masyarakat Desa Tobek Godang. Lebih jauh, model pelaksanaan kegiatan ini dapat direplikasi di desa lain sebagai strategi berkelanjutan untuk memperkuat ketahanan digital masyarakat di era transformasi teknologi.

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi survei awal, pelatihan literasi digital, simulasi praktik keamanan data, pendampingan teknis, serta evaluasi akhir. Seluruh rangkaian kegiatan difokuskan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Desa Tobek Godang dalam menjaga keamanan informasi digital. Pada tahap survei awal, sebanyak 45 responden yang terdiri dari perangkat desa, pelaku UMKM, pelajar, dan masyarakat umum dilibatkan.

1. Survei

Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 75% responden belum pernah memperoleh pelatihan terkait keamanan data, sementara hanya 22% yang mengetahui cara membuat kata sandi yang kuat dan aman. Temuan ini menegaskan perlunya program edukasi yang terstruktur agar masyarakat lebih siap menghadapi ancaman siber di kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan Survei

2. Pelatihan interaktif

Pelatihan ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan fokus pada peningkatan pemahaman dasar mengenai keamanan digital. Materi yang diberikan mencakup pengenalan berbagai bentuk ancaman siber, praktik perlindungan sederhana seperti penggunaan *password manager*, serta penerapan autentikasi dua faktor (2FA). Untuk memudahkan peserta, penyampaian materi didukung dengan media visual dan modul yang dirancang sesuai dengan konteks dan kebutuhan masyarakat setempat.



Gambar 2. Pelatihan interaktif

3. Simulasi dan praktik lapangan
- Simulasi dilaksanakan melalui pendampingan dalam kelompok kecil. Dalam kegiatan ini, peserta berlatih secara langsung bagaimana mengenali dan menghindari serangan phishing, melakukan pengaturan ulang pada keamanan akun, serta memanfaatkan aplikasi antivirus ringan untuk melindungi perangkat mereka.



Gambar 3. Kegiatan Simulasi

Evaluasi dilakukan dengan pretest dan posttest, yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 45 menjadi 82 poin.

Keberhasilan kegiatan diukur melalui indikator berikut:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

Indikator	Alat Ukur	Hasil
Peningkatan Pengetahuan	Pretest dan Posttest	Skor naik 82,2%
Penerapan Keamanan	Kuesioner & Observasi	88% peserta menerapkan minimal 3 langkah keamanan baru
Data		
Kepuasan Peserta	Wawancara & Form	92% menyatakan pelatihan sangat bermanfaat
Luaran Kegiatan	Evaluasi	
	Modul, video, artikel jurnal	1 modul cetak, 1 video, dan 1 artikel siap publikasi

Program pengabdian ini memiliki beberapa keunggulan yang mendukung keberhasilannya. Pertama, materi pelatihan disusun dengan pendekatan yang menyesuaikan kondisi lokal sehingga lebih mudah dipahami oleh peserta. Kedua, keterlibatan masyarakat sangat tinggi, khususnya dari kelompok pelaku UMKM dan perangkat desa yang aktif mengikuti setiap sesi. Ketiga, adanya simulasi praktik langsung memberikan pengalaman nyata, sehingga peserta merasa lebih percaya diri dalam menerapkan keterampilan keamanan digital di kehidupan sehari-hari.

Namun, kegiatan ini juga memiliki sejumlah keterbatasan. Waktu pelaksanaan yang relatif singkat membuat beberapa materi lanjutan tidak dapat disampaikan secara mendalam. Selain itu, keterbatasan akses terhadap perangkat digital di kalangan peserta tertentu menjadi kendala dalam proses praktik, sehingga tidak semua peserta dapat mengikuti simulasi dengan optimal. Tantangan lain yang dihadapi adalah bagaimana menyederhanakan materi teknis agar lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang non-teknis. Kelompok usia lanjut juga memerlukan pendekatan berbeda serta waktu yang lebih panjang, mengingat sebagian besar dari mereka belum terbiasa menggunakan perangkat digital.

Meski demikian, tingginya antusiasme masyarakat memberikan peluang besar untuk

pengembangan kegiatan di masa depan. Beberapa rencana lanjutan yang dapat dilakukan antara lain pelatihan khusus bagi pelaku UMKM terkait keamanan transaksi digital, pembentukan *Kampung Digital Aman* yang dikelola secara berkelanjutan dengan dukungan perangkat desa, serta integrasi program literasi digital ini ke dalam kurikulum pelatihan karang taruna sebagai upaya memperkuat kapasitas generasi muda.

Diskusi

Hasil pelaksanaan program literasi digital di Desa Tobek Godang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menjaga keamanan data. Survei awal yang memperlihatkan rendahnya pemahaman tentang praktik keamanan digital berhasil diimbangi dengan pelatihan interaktif, simulasi, dan pendampingan teknis. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis mengenai ancaman siber seperti phishing, malware, dan pencurian data, tetapi juga mampu mempraktikkan keterampilan dasar, seperti membuat kata sandi yang kuat, mengaktifkan autentikasi dua faktor, serta menggunakan perangkat lunak keamanan. Keterlibatan aktif dari pelaku UMKM dan perangkat desa menjadi faktor penting yang memperkuat dampak program, karena kedua kelompok ini memiliki peran strategis dalam pengelolaan informasi dan aktivitas ekonomi berbasis digital.

Meskipun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan dan keterjangkauan akses perangkat digital masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Materi teknis yang relatif kompleks juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama bagi peserta dengan latar belakang non-teknis dan kelompok usia lanjut. Namun, antusiasme tinggi masyarakat membuka peluang besar untuk pengembangan program lanjutan. Rencana seperti pelatihan keamanan transaksi digital bagi UMKM, pembentukan Kampung Digital Aman, serta integrasi ke dalam kurikulum karang taruna diharapkan mampu memperluas dampak dan menciptakan keberlanjutan. Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan budaya digital yang lebih aman dan adaptif di tingkat desa.

Kesimpulan

Program edukasi meningkatkan skor pengetahuan dan praktik keamanan data secara signifikan; direkomendasikan replikasi dengan pelatihan lanjutan dan pengukuran berkala. Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan literasi digital di bidang keamanan data di Desa Tobek Godang, Binawidya, telah terlaksana dengan melibatkan perangkat desa, pelaku UMKM, pelajar, serta masyarakat umum. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman dan keterampilan warga terkait praktik keamanan digital. Hal ini tercermin dari kenaikan skor posttest sebesar 82% serta semakin meluasnya penerapan praktik aman, seperti penggunaan kata sandi yang lebih kuat, aktivasi autentikasi dua faktor, dan pemanfaatan perangkat lunak keamanan oleh mayoritas peserta. Keunggulan program ini terletak pada pendekatan berbasis lokal yang mudah dipahami, metode interaktif, serta keterlibatan aktif masyarakat. Simulasi langsung dan pendampingan teknis terbukti efektif dalam membangun perubahan sikap dan kebiasaan digital di tingkat desa.

Meskipun hasil yang dicapai cukup baik, terdapat keterbatasan yang perlu diperhatikan. Waktu pelaksanaan yang singkat membatasi penyampaian materi lanjutan yang lebih teknis, sementara keterbatasan akses perangkat digital pada sebagian peserta menjadi kendala dalam praktik langsung. Kelompok usia lanjut juga memerlukan pendekatan yang lebih intensif agar mampu memahami materi secara menyeluruh. Ke depan, program ini berpotensi dikembangkan menjadi gerakan berkelanjutan, misalnya melalui inisiatif *desa sadar keamanan digital*, pelatihan khusus berbasis sektor (UMKM maupun pelajar), serta integrasi dengan kebijakan desa dalam mendukung literasi digital masyarakat. Dengan adanya kolaborasi yang lebih erat antara perguruan tinggi dan pemerintah desa, program ini

berpotensi menjadi model edukasi keamanan digital yang dapat direplikasi di berbagai wilayah pedesaan di Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi Dan Bisnis Master atas dukungan penuh yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Tobek Godang, Kecamatan Binawidya, atas kerja sama, fasilitasi, serta partisipasi aktif seluruh warga dalam setiap tahapan kegiatan.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat potensi konflik kepentingan, baik yang bersifat keuangan, profesional, maupun pribadi, yang relevan dengan karya ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh Institut Teknologi Dan Bisnis Master, namun pihak pemberi dukungan tidak terlibat dalam perancangan studi, pengumpulan maupun analisis data, penulisan artikel, ataupun keputusan untuk mengirimkan artikel ke J-IbM.

Daftar Pustaka

- Aulia, S. (2020). Pola Perilaku Konsumen Digital Dalam Memanfaatkan Aplikasi Dompot Digital. *Jurnal Komunikasi*, 12(2), 311. <https://doi.org/10.24912/jk.v12i2.9829>
- Fitaliqoh, L., & Rakhmawati, N. U. R. A. (2025). Analisis risiko keamanan privasi pengguna pada penggunaan fitur simpan sandi otomatis di browser. *Etika Teknologi Informasi* 1(1), 1-7.
- Irfani, H., Yeni, F., & Wahyuni, R. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing Sebagai Strategi Pemasaran Pada Ukm Dalam Menghadapi Era Industri 4.0. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(3), 651-659.
- Judijanto, L. (2025). Hukum Pidana dan Kejahatan Siber: Menanggulangi Ancaman Kejahatan Digital di Era Teknologi. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 968-972.
- Nazar, M. R., Arifah, U., Fitri, S. M., Aulia, S. S. P., & Ramadianto, M. P. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan electronic money dan munculnya cashless society di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 287-295. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7816294>
- Nurfitriya, M., Fauziah, A., Koeswandi, T. A. L., Yusuf, I., & Rachmani, N. N. (2022). Peningkatan Literasi Digital Marketing UMKM Kota Tasikmalaya. *Acitya Bhakti*, 2(1), 57. <https://doi.org/10.32493/acb.v2i1.14618>
- Permadi, R. N., Sari, M. R., & Prawitasari, N. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Platform Utama Pemasaran Produk UMKM. *Avant Garde*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.36080/ag.v10i1.1695>
- Pertiwi, N. A. S., Fitri Umardiyah, Mansyur, M. N., Munir, M., Sapi'i, I., Sholichah, A., & Fudlah, T. N. (2024). Sosialisasi Kesadaran Keamanan Digital di Era Revolusi Industri 4.0. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 49-55.
- Pitrianti, S., Sampetoding, E. A. M., Purba, A. A., & Pongtambing, Y. S. (2023). Literasi Digital Pada Masyarakat Desa. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 3(1), 43-49. <https://doi.org/10.33005/sitasi.v3i1.655>
- Polnaya, T., Murwani, P., & Pariela, T. D. (2023). Transformasi budaya dan interaksi sosial dalam masyarakat adat: Dampak masuknya teknologi digital. *Baileo: Jurnal Sosial Humaniora*, 1(1), 1-14.
- Putri, A., Sari, N., Fajrina, P., & Aisyah, S. (2024). Keamanan Online dalam Media Sosial: Pentingnya Perlindungan Data Pribadi di Era Digital (Studi Kasus Desa Pematang Jering). *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 38-52.

- <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1097>
- Rahayu, N., Agus Supriyono, I., & Mulyawan, E. (2022). Pembangunan Ekonomi Indonesia Dengan Tantangan Transformasi Digital. *ADI Bisnis Digital Interdisiplin Jurnal*, 4(1), 92–95. <https://doi.org/10.34306/abdi.v4i1.823>
- Sagala, K., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2024). Tantangan Pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(01), 1–8. <https://doi.org/10.53863/kst.v6i01.1006>
- Salam, A., & Imilda. (2024). Transformasi Digital UMKM Indonesia di Era Industri 5.0: Studi Kasus di Kota Banda Aceh. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi*, 1(1), 1–10.
- Sholikhatin, S. A., Pribadi, P., Pratiwi, A., & Anggara, D. A. (2023). Sosialisasi Security Awareness Dan Perlindungan Data Pribadi Di Media Sosial Pada Smk Maarif Nu 1 Cilongok. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(3), 1517. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i3.16024>
- Yanti, F., Sabir, A., Ridoh, A., Pilitan, R. B., & Putra, T. A. (2024). SOSIALISI PEMANFAATAN PLATFORM DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA DATAR. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(10), 875-884.